BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keterampilan dasar sangat penting untuk dikuasai oleh guru. Sebab strategi dan model pembelajaran apa pun yang digunakan efektivitasnya sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Seperti halnya di dalam ajaran Islam juga memberikan motivasi agar selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya, disebutkan dalam firman Allah SWT:

إِن الله لا يغيرما بقو م حتي يغير وا ما با نفسهم

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah sesuatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (Q.S Al-Ra'd: 11)

Adapun salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru agar dalam mengerjakan tugas profesionalnya berhasil secara optimal sehingga mutu pendidikan dapat terwujud dengan baik adalah keterampilan mengadakan variasi. Melakukan kegiatan yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan siswa kurang perhatian, mengantuk, bahkan mengalami kebosanan. Variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan

inovasi.[1] Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara/ gaya yang satu kepada gaya penyampaian yang lain dengan tujuan menghilangkan kebosanan atau kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi saat belajar.[2] Keaktifan partisipasi anak di dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pencapaian tujuan pembelajaran, karena dapat disimpulkan setelah mereka aktif berarti materi yang disampaikan Guru berhasil diterima oleh siswa dengan baik.

Kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Hal ini dilatarbelakangi oleh hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran khususnya dalam mengadakan variasi. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anita Diah Frasetyana, dkk. tahun 2015 yang berjudul "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Mikro". Hasil penelitiannya menunjukkan dalam mengadakan variasi, mahasiswa tidak tampak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi karena mahasiswa tidak menggunakan alat atau media pembelajaran apapun. Selain itu, mahasiswa tidak tampak melakukan perubahan posisi depan ke tengah atau ke belakang kelas.[3]

Penelitian lain yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Permatasari, tahun 2016 yang berjudul "Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada

---

[1]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hal. 261.

[2] *Ibid.*, hal.262.

[3]Anita Diah Frasetyana, Imam Sujadi, dan Tri Atmojo Kusmayadi, *Analisis Keterampilan Mengajar Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Mikro*, (Jurnal Elektronik: Pembelajaran Matematika, 2015), hal. 383-394.

Pembelajaran Tematik Di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan". Hasil penelitiannya menunjukkan dalam mengadakan variasi data observasi kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di SDN 1 Kandangan, SDN 2 Kandangan, SDN 3 Kandangan, SDN 1 Karanganyar, SDN 1 Kedungrejo, SDN 3 Kedungrejo secara keseluruhan semua telah mencapai rata-rata skor ketercapaian indikator (19,9) dengan kriteria sangat baik. Selain itu, keterampilan guru juga memberikan pengaruh pada aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari enam Sekolah Dasar di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi bahwa guru telah mampu menguasai keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran dengan sangat baik. Variasi pembelajaran dilakukan melalui banyak cara, baik melalui gerak tubuh, suara, kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar, pembentukan kelompok dan penggunaan media belajar. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik sebaiknya terus ditingkatkan agar dapat meminimalisir kendala yang ditimbulkan.[4]

Dalam hasil obsevasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung semua sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik, baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Disini saya fokus dengan kelas rendah yang mana kelas 1 sampai kelas 3 masing-masing kelas terdiri dari empat lokal A,B,C, dan D. Peneliti akan mengambil satu sampel dari masing-masing tingkatan kelas. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan

[4] Putri Ayu Permatasari, "*Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobongan*", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hal. vii.

sistem pembelajaran di kelas belum optimal. Beberapa guru belum menerapkan keterampilan dasar mengajar secara tepat. Masih ada beberapa keterampilan yang belum nampak atau terpenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah. Hal ini berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar kurang optimal. Selain itu, siswa kurang dapat memahami proses pembelajaran yang berlangsung karena pembelajaran kurang bervariasi cenderung membosankan.

Masih banyak guru kelas rendah di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung menerapkan bagaimana mengemas pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa, sehingga banyak ditemui siswa yang kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah. Penggunaan sumber belajar yang kurang maksimal. Biarpun pembelajaran dilakukan secara klasikal, guru lebih sering menggunakan ceramah tanpa memperhatikan minat lain yang dimiliki oleh siswa seperti penggunaan media (alat peraga) untuk siswa yang visual, adanya diskusi, eksperimen, demonstrasi, dan praktik untuk siswa yang kinestetik. Penggunaan model yang kurang bervariasi atau inovatif, hal itu dibuktikan dengan guru tidak mau keluar dari zona nyaman. Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan karena pembelajaran monoton yang mengakibatkan siswa kurang antusias dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai hal tersebut, menjadikan alasan peneliti untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran sebagai solusi alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi masalah pembelajaran.

Variasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu: (1) variasi dalam gaya mengajar; (2) variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran; (3) variasi dalam pola interaksi kegiatan. Dengan variasi yang diadakan guru, bukan saja siswa yang akan memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

Sesuai latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang keterampilan dasar mengajar guru MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai adalah kemampuan mengadakan variasi. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul **"Kompetensi Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung".**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kompetensi guru dalam mengadakan variasi pemebelajaran. Dari fokus penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru dalam mengadakan variasi gaya mengajar pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di kelas rendah MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?

2. Bagaimana kompetensi guru dalam mengadakan variasi penggunaan media pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di kelas rendah MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana kompetensi guru dalam mengadakan variasi penggunaan bahan ajar pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di kelas rendah MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
4. Bagaimana kompetensi guru dalam mengadakan variasi pola interaksi kegiatan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di kelas rendah MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kompetensi guru dalam mengadakan variasi gaya mengajar pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di kelas rendah MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
2. Mendeskripsikan kompetensi guru dalam mengadakan variasi penggunaan media pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di kelas rendah MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
3. Mendeskripsikan kompetensi guru dalam mengadakan variasi penggunaan bahan ajar pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di kelas rendah MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

4. Mendeskripsikan kompetensi guru dalam mengadakan variasi pola interaksi kegiatan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di kelas rendah MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru, serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kompetensi dasar mengajar dalam mengadakan variasi pembelajaran.

b. Secara praktis

1. Bagi lembaga

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah dalam penanganan masalah yang berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di kelas rendah, memberikan refleksi dan evaluasi bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran disekolah tersebut. Sekaligus menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif setelah adanya kompetensi dalam memvariasikan pembelajaran.

2. Bagi Guru

   Memberikan masukan kepada guru MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung untuk menerapkan keterampilan mengadakan

variasi pembelajaran, sehinggah guru dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme sebagai pengajar.

3. Bagi Siswa

   Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, yaitu dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar, kkarena lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

4. Bagi peneliti yang akan datang

   Memberikan sumbangan bagi pengembangan khasanah ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas rendah.

5. Perpustakaan IAIN Tulungagung

   Sebagai bahan koleksi dan referensi yang dapat digunakan sebagia sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah gambaran hakekat kualitatif dari perilaku yang tampak sangat berarti. Secara termonologis kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang bekenaan dengan tugas, jabatan-jabatan maupun profesinya. Dalam penelitian ini di fokuskan guru sebagai pendidik bahwa pendidik mempunyai arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina

anak-anak sementara itu, pendidikan dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guu dan dosen dengan dibekali tentang pendidikan dalam waktu lama agar mereka terampil dalam melaksanakan ilmunya dilapangan.[5]

b. Variasi Pembelajaran

Variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.[6] Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara/ gaya yang satu kepada gaya penyampaian yang lain dengan tujuan menghilangkan kebosanan atau kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi saat belajar.[7]

Secara sederhana istilah pembelajaran adalah *(instruction)* bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya *(effort)* dan berbagai strategim, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.[8] Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.[9] Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan sainstifik setelah siswa

---

[5] Made Pirdata, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta:Renika Cipta, 2013), hal. 279.
[6]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hal 261.
[7] *Ibid.*, hal.262.
[8] Abdul Majid, *Strategi…,*hal. 4.
[9] Abdul Majid, *Strategi…,*hal. 5.

berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya.[10]

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa variasi pembelajaran merupakan upaya membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang dilakukan guru, tidak hanya menggunakan satu gaya pembelajaran namun melakukan perubahan cara/ gaya yang satu kepada gaya yang lain dengan tujuan mengatasi kebosanan peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan optimal dengan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi peserta didik. Kemampuan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan ajar, dan variasi dalam interraksi guru dengan siswa.

c. Tematik Kurikulum 2013

Pembelajaran terpadu: tematik adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala *(webbed).* Yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang integrasi dipadukan oleh suatu tema.[11] Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran.[12] Dikaitkan dalam sudut pandang kurikulum pembelajaran

[10] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2011), hal. 23.
[11] Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Alfabeta: Bandung 2014), hal.95.
[12]Abdul Majid, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),hal. 85.

terpada terdapat dalam Kurikulum 2013. Dalam hal ini Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalaah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines and whitin and across learners.*[13]

Dengan kata lain bahwa Tematik Kurikulum 2013 sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/ bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.[14]

2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional, penelitian ini meneliti tentang Kompetensi Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Untuk menjelaskan kajian yang dibahas pada penelitian sekaligus membatasi kajiannya, maka peneliti akan merincikan makna dari judul yang disajikan sebagai berikut:

---

[13]Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013",*(Jakarta:PT Prestasi Pustakarya,2013), hal. 28.

[14] *Ibid.,* hal.29.

1. Kompetensi guru pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik yakni kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu aspek yang dikembangkan adalah guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Mengadakan variasi pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah gaya mengajar pembelajaran tematik, penggunaan media dan bahan pembelajaran tematik, variasi pola interaksi kegiatan pembelajaran. Komponen variasi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:
   a. Variasi gaya mengajar pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevensi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pembelajaran, dan memberi stimulasi.
   b. Variasi media dan bahan ajar merupakan pengadaan variasi yang dapat memberi stimulasi terhadap indra anak didik. Tiap anak didik mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih enak atau senang membaca, ada yang lebih suka

mendengar dulu baru membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indra yang dimiliki tiap anak didiknya misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara terlebih dulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret.

c. Variasi pola interaksi kegiatan pembelajaran antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru; anak didik mendengarkan dengan pasif, situasi didominasi oleh guru, dimana guru berbicara kepada anak didik.[15]

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan ini maka dalam penelitian ini, penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

   Terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

   Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain:

[15] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 167-171.

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam BAB ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka tentang tinjaun pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) tentang kajian tentang guru, kajian tentang kompetensi guru, kajian tentang keterampilan variasi pembelajaran, kajian tentang pembelajaran tematik kurikulum 2013. Penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang paparan data/ temuan penelitian yang disajika dalam mengadakan variasi pemebelajaran Tematik kelas rendah MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

BAB V Pembahasan, memuat keterkaitan anatara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup, memuat kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan berisi tentang apa-apa yang telah penulis paparkan di bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah di dalam skripsi. Sedangkan saran, berisi solusi dan permasalahan dalam skripsi.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan yang dipergunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta daftar riwayat hidup peneliti.